

Analisis Kebutuhan Peralatan Penunjang Pelayanan Persampahan di Distrik Mimika Baru, Kabupaten Mimika

Alfred Benjamin Alfons*, Sarah Jessie Aprina Ubruangge

Program Studi Teknik Lingkungan, Universitas Sains dan Teknologi Jayapura, Jayapura

*Koresponden email: alfred_alfons@yahoo.com

Diterima: 25 Juni 2025

Disetujui: 01 Juli 2025

Abstract

Mimika Baru District in Mimika Regency is experiencing rapid population growth and economic activity, this also has an impact on the increase of municipal solid waste generated by the area. This study aims to predict the volume of municipal solid waste generated by the community in Mimika Baru District which is then used as the basis for calculating the needs for supporting equipment of solid waste services to support waste services for the community in Mimika Baru District. The analysis of municipal solid waste generation and the needs for supporting equipment of solid waste services refers to SNI 19-3964-1994 and SNI 3242-2008. The results of the analysis show that the volume of municipal solid waste generation in Mimika Baru District will increase from 803,071.08 liters/day in 2024, projected to 809,495.65 liters/day in 2025, then increase again to 876,637.09 liters/day in 2035 and then 949,347.39 liters/day in 2045. The number of assistance equipment in 2045. waste such as temporary waste shelters needed will increase from 15 units in 2025 to 20 units in 2045. The waste transportation fleet also needs to be increased, such as garbage trucks which previously numbered 16 units in 2025 increased to 20 units in 2045, while garbage motorbikes waste which previously increased by 23 units in 2025 increased to 79 units in 2045.

Keywords: *mimika baru district, municipal solid waste generation, solid waste services, temporary waste shelters, solid waste transportation fleets*

Abstrak

Distrik Mimika Baru di Kabupaten Mimika mengalami pertumbuhan penduduk dan aktivitas ekonomi yang pesat, hal ini berdampak pula pada peningkatan timbulan sampah yang dihasilkan oleh wilayah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi volume timbulan sampah yang dihasilkan oleh masyarakat di Distrik Mimika Baru yang selanjutnya dijadikan dasar perhitungan kebutuhan peralatan penunjang pelayanan persampahan guna menunjang pelayanan persampahan bagi masyarakat di Distrik Mimika Baru. Analisis timbulan sampah serta kebutuhan peralatan penunjang pelayanan persampahan ini mengacu pada SNI 19-3964-1994 dan SNI 3242-2008. Hasil analisis menunjukkan bahwa volume timbulan sampah di Distrik Mimika Baru akan meningkat dari 803.071,08 liter/hari pada tahun 2024, diproyeksikan menjadi 809.495,65 liter/hari pada tahun 2025, lalu kembali meningkat mencapai 876.637,09 liter/hari pada tahun 2035 dan selanjutnya 949.347,39 liter/hari pada tahun 2045. Jumlah peralatan penunjang pelayanan persampahan seperti TPS yang dibutuhkan akan meningkat dari 15 unit pada tahun 2025 meningkat menjadi 20 unit pada tahun 2045. Armada pengangkutan juga perlu ditingkatkan, seperti truk sampah yang sebelumnya berjumlah 16 unit pada tahun 2025 meningkat menjadi 20 unit pada tahun 2045, sedangkan motor sampah yang sebelumnya berjumlah 23 unit pada tahun 2025 meningkat menjadi 79 unit pada tahun 2045.

Kata Kunci: *distrik mimika baru, timbulan sampah, pelayanan sampah, tps, armada pengangkutan sampah*

1. Pendahuluan

Sampah merupakan material sisa dari suatu kegiatan manusia atau proses alam yang sudah tidak memiliki nilai ekonomis atau fungsional secara langsung, dan dibuang oleh pemiliknya [1]. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah didefinisikan sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat, baik organik maupun anorganik, yang dianggap tidak berguna dan dibuang [2]. Sedangkan pelayanan pengelolaan sampah merupakan salah satu pelayanan publik dengan tujuan utamanya adalah untuk menjamin kebersihan, kenyamanan, dan kesehatan lingkungan masyarakat [3]. Permasalahan utama dalam pengelolaan sampah yang sering terjadi antara lain kurangnya pengetahuan yang benar terkait penanganan sampah, minimnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, keterbatasan

peralatan penunjang pelayanan persampahan, minimnya sumber daya manusia (SDM) yang kompeten di bidang persampahan serta minimnya dana operasional dari pemerintah daerah untuk keperluan pengelolaan sampah [4][5]. Hal ini menjadi faktor penghambat terbesar dan sangat membebani pelayanan persampahan kota sehingga belum mampu menangani seluruh sampah yang dihasilkan oleh masyarakat di Distrik Mimika Baru.

Distrik Mimika Baru merupakan salah satu distrik di Kabupaten Mimika yang perkembangan kawasannya sangat pesat, hal ini dikarenakan Distrik Mimika Baru selain sebagai ibukota dari Kabupaten Mimika juga merupakan pusat kegiatan ekonomi dan administrasi dari Kabupaten Mimika. Seiring dengan perkembangan kawasan pada Distrik Mimika Baru, pertumbuhan penduduknya pun mengalami peningkatan sangat drastis. Dimana pada tahun 2024, terjadi lonjakan jumlah penduduk di Distrik Mimika Baru mencapai 318.679 jiwa dari tahun sebelumnya (2023) yang hanya sebanyak 143.367 jiwa. Laju pertumbuhan di Distrik Mimika Baru terbilang tinggi yaitu sebesar 122,99% dengan kepadatan penduduk sebesar 257,46 jiwa/km² [6]. Hal ini akan berdampak langsung terhadap peningkatan volume timbulan sampah di wilayah tersebut [7][8]. Peningkatan volume timbulan sampah ini jika tidak ditangani secara baik akan menimbulkan permasalahan yang cukup serius, karena dapat merusak keseimbangan lingkungan dan mencemari ekosistem tanah, air, dan udara [9][10][11].

Peningkatan volume timbulan sampah di Distrik Mimika Baru ini seharusnya juga diimbangi dengan penyediaan peralatan penunjang pelayanan persampahan yang memadai. Keberadaan sarana dan prasarana pengelolaan sampah yang memadai menjadi sangat penting dalam menjaga kualitas lingkungan kota [12][3]. Dengan demikian diperlukan suatu kajian untuk menghitung jumlah timbulan sampah dan kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk memaksimalkan pelayanan persampahan di Distrik Mimika Baru. Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi volume timbulan sampah yang dihasilkan dari aktivitas masyarakat di Distrik Mimika Baru yang selanjutnya akan digunakan sebagai data awal dalam menganalisis kebutuhan peralatan penunjang pelayanan persampahan yang diperlukan dalam pelayanan persampahan bagi masyarakat di Distrik Mimika Baru.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif (studi kasus), Dimana di dalam pelaksanaannya terdiri dari perhitungan perkiraan jumlah penduduk, timbulan sampah dan kebutuhan peralatan penunjang pelayanan persampahan. Studi kasus yang dimaksudkan disini adalah sistem pelayanan persampahan serta kebutuhan peralatan penunjang pelayanan persampahan di lokasi penelitian. Penelitian ini sendiri dilaksanakan di Distrik Mimika Baru, Kabupaten Mimika, Provinsi Papua Tengah, yang memiliki 11 kelurahan dan 3 kampung, dengan luas wilayah sebesar $\pm 1.509,48$ km² [6]. Lokasi penelitian ditunjukkan pada **Gambar 1** berikut ini.



Gambar 1. Peta Lokasi Distrik Mimika Baru
Sumber: Google Maps, 2025[13]

Tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Pendahuluan
 Studi pendahuluan ini merupakan tahapan awal yang dilakukan dengan tujuan untuk memahami dan merumuskan permasalahan mendasar terkait pelayanan persampahan di Distrik Mimika Baru.
2. Pengumpulan Data
 Pengumpulan data ini terdiri atas pengumpulan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengukuran langsung timbulan sampah dan densitasnya selama delapan hari berturut-turut [14]. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari DLH Kabupaten Mimika, BPS Kabupaten Mimika, dan sumber literatur terkait.
3. Analisis Deskriptif
 Pada tahapan analisis deskriptif ini memuat uraian gambaran umum pola penanganan sampah dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat terkait pelayanan sampah di Distrik Mimika Baru.
4. Analisis Kuantitatif
 Dalam analisis kuantitatif ini akan dilakukan perhitungan jumlah timbulan sampah per tahun [14], perhitungan proyeksi timbulan sampah untuk beberapa tahun mendatang [15], serta perhitungan jumlah kebutuhan peralatan penunjang pelayanan persampahan yang diperlukan di Distrik Mimika Baru berdasarkan [16].
5. Kesimpulan dan Rekomendasi
 Kesimpulan merupakan jawaban yang dapat ditarik untuk menjawab tujuan penelitian ini, sedangkan rekomendasi merupakan luaran yang berisi hasil dari penelitian ini.

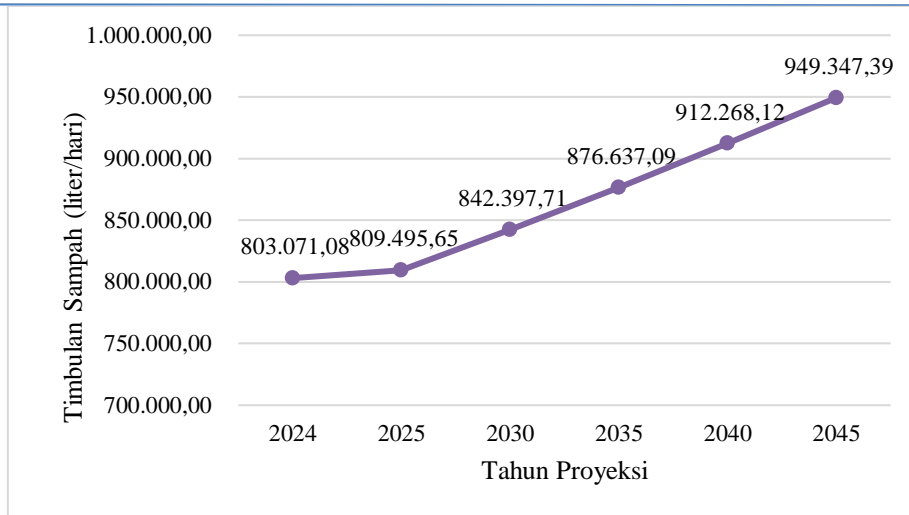
3. Hasil dan Pembahasan

Distrik Mimika Baru merupakan lokasi pusat pemerintahan Kabupaten Mimika yang berada di wilayah administratif Provinsi Papua Tengah. Distrik ini mencakup wilayah urban utama yaitu Kota Timika dan terdiri dari 11 kelurahan serta 3 kampung. Sebagai ibu kota kabupaten dan pusat pertumbuhan ekonomi, kawasan ini mengalami urbanisasi dan lonjakan laju pertumbuhan penduduk yang signifikan yaitu 122,99% per tahun, jumlah penduduk Distrik Mimika Baru pada tahun 2024 tercatat sebanyak 318.679 jiwa dengan kepadatan penduduk mencapai 257,46 jiwa/km² [6]. Distrik Mimika Baru sendiri memiliki beragam fasilitas umum seperti pasar, sekolah, rumah sakit, hingga kawasan pemukiman padat. Selain itu, wilayah ini menjadi jalur utama distribusi barang dan jasa di Papua Tengah karena lokasinya yang strategis dan infrastruktur yang relatif lebih berkembang dibanding distrik lainnya di kabupaten tersebut. Dengan karakter wilayah yang merupakan pusat kegiatan administratif, sosial, dan ekonomi menjadikan Distrik Mimika Baru sebagai penyumbang sampah terbesar di Kabupaten Mimika [17].

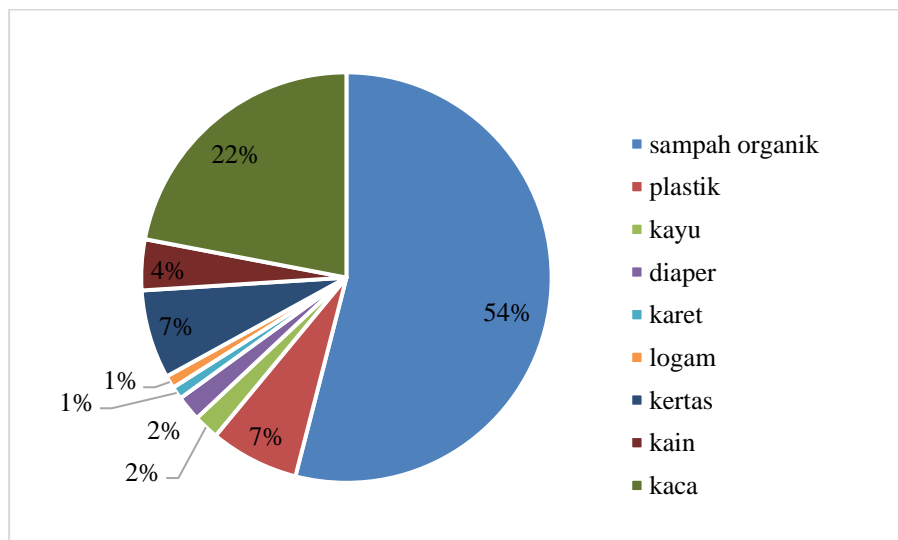
Sebagai wilayah perkotaan yang padat penduduk dan pusat kegiatan ekonomi, Distrik Mimika Baru memiliki satuan timbulan sampah sebesar 2,52 liter/orang/hari. Dengan jumlah penduduk Distrik Mimika Baru pada tahun 2024 sebanyak 318.679 jiwa maka rata-rata timbulan sampah di Distrik Mimika Baru mencapai 803.071,08 liter/hari pada tahun 2024 dan diproyeksikan timbulan sampah Distrik Mimika Baru akan bertambah mencapai 809.495,65 liter/hari pada tahun 2025. Sedangkan proyeksi timbulan sampah pada tahun 2035 (10 tahun) adalah sebesar 876.637,09 liter/hari, dan pada tahun 2043 (20 tahun) akan meningkat menjadi 949.347,39 liter/hari, seperti ditunjukkan pada **Tabel 1** dan **Gambar 2**. Peningkatan timbulan sampah dari tahun ke tahun ini berbanding lurus dengan pertumbuhan jumlah penduduk pada wilayah tersebut. Komposisi sampah yang dihasilkan di Distrik Mimika Baru berdasarkan hasil pengukuran langsung di lapangan didominasi oleh sampah organik rumah tangga sebesar 54%, diikuti sampah anorganik seperti kaca sebesar 22%, plastik sebesar 7% dan kertas sebesar 7%, seperti ditampilkan pada **Gambar 3**. Dengan kata lain, Distrik Mimika Baru dalam hal ini memiliki andil yang cukup signifikan dalam produksi sampah harian kabupaten Mimika tiap tahunnya [17][18].

Tabel 1. Proyeksi Timbulan Sampah di Distrik Mimika Baru

Tahun Proyeksi	Volume Sampah (l/hari)
2024	803.071,08
2025	809.495,65
2030	842.397,71
2035	876.637,09
2040	912.268,12
2045	949.347,39



Gambar 2. Grafik Proyeksi Timbulan Sampah di Distrik Mimika Baru



Gambar 3. Komposisi Sampah di Distrik Mimika Baru, Tahun 2024

Pemerintah daerah melalui Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Mimika pada dasarnya telah menerapkan sistem pengumpulan dan pengangkutan terjadwal dan mulai memperkenalkan sistem 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam pengelolaan sampahnya, namun masih belum efektif dalam melayani seluruh wilayah di Kabupaten Mimika. Pengelolaan sampah di Kabupaten Mimika menurut Kebijakan Strategi Daerah (Jakstrada) Kabupaten Mimika tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga seperti tertuang dalam Laporan Kinerja Pengelolaan Sampah Tahun 2021 memiliki target pengelolaan mencapai 100%, yang terdiri dari penanganan sampah sebesar 80% dan pengurangan sampah sebesar 20% [19][17]. Artinya bahwa seharusnya tidak ada sampah yang lolos dan mencemari lingkungan akibat tidak tertangani.

Akan tetapi pada kenyataannya, hanya 52,07% sampah yang dihasilkan oleh Kabupaten Mimika yang mampu ditangani oleh DLH Kabupaten Mimika [20]. Ini menandakan bahwa masih banyak timbulan sampah yang belum tertangani dan tentunya akan berpotensi mencemari lingkungan di wilayah tersebut. Pada sektor pengurangan sampah, dari target 20% yang telah dicanangkan hanya tercapai sebesar 1,51%, sedangkan pada sektor daur ulang sampah hanya mencapai 1,54% [20]. Secara keseluruhan, timbulan sampah yang mampu dikelola oleh DLH Kabupaten Mimika pada tahun 2024 menurut data SIPSN KLHK adalah sebesar 53,58% dari total timbulan sampah yang dihasilkan oleh masyarakat di Kabupaten Mimika [20]. Hal ini menjadi indikasi bahwa mayoritas program pengurangan sampah masih belum berhasil dan masih sangat bergantung pada pengolahan sampah di Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPA) Iwaka.

Pola pengumpulan sampah yang selama ini berlangsung di Distrik Mimika Baru sebagian besar masih menggunakan pola komunal tak langsung, dimana sebagian besar masyarakat mengantarkan sampahnya sendiri ke Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS) terdekat, sedangkan pelayanan pengangkutan sampah menggunakan motor tiga roda maupun truk sampah hanya melayani di lokasi-lokasi

tertentu seperti perkantoran, pertokoan maupun permukiman yang berada pada jalan-jalan utama di wilayah Distrik Mimika Baru. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan didapati bahwa sistem pengelolaan sampah di Distrik Mimika Baru masih menghadapi sejumlah tantangan utama, seperti:

1. Kekurangan Sarana dan Prasarana: TPS yang tersedia berjumlah 14 unit, namun hanya 10 yang masih berfungsi. Armada pengangkutan juga terbatas, Dimana hanya terdapat 10 unit truk sampah dan 13 unit motor roda tiga yang masih beroperasi [17];
2. Pola Pengelolaan Masih Konvensional: Pengelolaan sampah masih didominasi pola “kumpul–angkut–buang” tanpa pemilahan di sumber. Hal ini berdampak pada efisiensi dan efektivitas proses pengangkutan dan pemrosesan akhir sampah;
3. Perilaku Masyarakat: Masyarakat belum sepenuhnya memiliki kesadaran dan keterlibatan dalam sistem pengelolaan sampah berbasis partisipatif. Masih banyak ditemukan praktik membuang sampah sembarangan yang menyebabkan tumpukan sampah di badan jalan, saluran air, dan area umum;
4. Minimnya Program 3R (Reduce, Reuse, Recycle): Upaya pengurangan dan daur ulang sampah belum optimal karena keterbatasan fasilitas pengolahan dan kurangnya pelibatan komunitas lokal.

Ketersediaan peralatan penunjang pelayanan persampahan dalam sistem pengelolaan sampah perkotaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh sangat signifikan terhadap efektivitas pelayanan persampahan [3]. Karena apabila peralatan penunjang pelayanan persampahan tersebut tidak memenuhi standar kualitas dan kuantitas pelayanannya, maka dapat berdampak buruk pada kinerja pengelolaan sampah perkotaan itu sendiri. Kondisi eksisting ketersediaan peralatan penunjang pelayanan persampahan di Distrik Mimika Baru dapat dilihat pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Ketersediaan Peralatan Penunjang Pelayanan Persampahan di Distrik Mimika Baru

Jenis Peralatan Penunjang Pelayanan Persampahan	Jumlah Unit	Kapasitas Per Unit	Kondisi Peralatan Sampah	
			Berfungsi	Tidak Berfungsi
TPS (Bak Kontainer)	14	6 m ³	10	4
Truk Sampah	18	6 m ³	14	4
Motor Sampah	23	1,5 m ³	13	10

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa peralatan penunjang pelayanan persampahan yang tidak dapat difungsikan. Hal ini tentunya akan dapat mengurangi kinerja pelayanan sampah perkotaan di Distrik Mimika Baru. Dengan terjadinya peningkatan pada jumlah timbulan sampah di Distrik Mimika Baru, maka akan berdampak pula terhadap peningkatan kebutuhan peralatan penunjang pelayanan persampahan. Oleh karenanya dibutuhkan penambahan jumlah unit peralatan penunjang pelayanan persampahan guna meningkatkan pelayanan persampahan di lokasi ini. Berikut ini merupakan hasil analisis kebutuhan peralatan penunjang pelayanan persampahan di Distrik Mimika Baru hingga 20 tahun ke depan dengan asumsi frekuensi pengangkutan sampah dilakukan setiap 2 (dua) hari sekali.

Tabel 3. Analisis Kebutuhan Peralatan Penunjang Pelayanan Persampahan di Distrik Mimika Baru

Jenis Peralatan Penunjang Pelayanan Persampahan	Tahun Proyeksi	Timbulan Sampah (m ³ /hari)	Kapasitas Peralatan Sampah (m ³)	Jumlah Unit	Kebutuhan Peralatan Sampah	Jumlah Peralatan Sampah Yang Harus Ditambah
TPS	2024	803,07	6	10	17	7
	2025	809,50		15	17	2
	2030	842,40		17	18	1
	2035	876,64		18	18	-
	2040	912,27		18	19	1
	2045	949,35		19	20	1
Truk Sampah	2024	803,07	6	14	17	2
	2025	809,50		16	17	1
	2030	842,40		17	18	1
	2035	876,64		18	18	-
	2040	912,27		18	19	1

Jenis Peralatan Penunjang Pelayanan Persampahan	Tahun Proyeksi	Timbulan Sampah (m ³ /hari)	Kapasitas Peralatan Sampah (m ³)	Jumlah Unit	Kebutuhan Peralatan Sampah	Jumlah Peralatan Sampah Yang Harus Ditambah
Motor Sampah	2045	949,35	1,5	19	20	1
	2024	803,07		20	67	47
	2025	809,50		23	67	44
	2030	842,40		38	70	32
	2035	876,64		53	73	20
	2040	912,27		68	76	8
	2045	949,35		79	79	-

Dengan terjadinya peningkatan pada jumlah timbulan sampah di Distrik Mimika Baru, maka akan berdampak pula terhadap peningkatan kebutuhan peralatan penunjang pelayanan persampahan. Hasil analisis kebutuhan peralatan penunjang pelayanan persampahan di atas menunjukkan bahwa untuk mengoptimalkan pelayanan sampah perkotaan di Distrik Mimika Baru, maka dibutuhkan penambahan unit peralatan penunjang pelayanan persampahan seperti penambahan 5 unit TPS (bak konteiner), 1 unit truk sampah (armroll truck) dan 10 unit motor sampah pada tahun awal perhitungan (2025). Selanjutnya pada tahun 2035 direncanakan penambahan 1 unit TPS, 1 unit truk sampah dan 30 unit motor sampah. Sedangkan dalam kurun waktu 20 tahun ke depan (2045), direncanakan penambahan 2 unit TPS, 2 unit truk sampah dan 26 unit motor sampah, hingga nantinya di tahun 2045 total peralatan penunjang pelayanan persampahan yang dibutuhkan berjumlah 20 unit TPS, 20 unit truk sampah dan 79 unit motor sampah. Jumlah unit inilah yang nantinya harus disediakan oleh DLH Kabupaten Mimika untuk mengoptimalkan pelayanan sampah di wilayahnya.

4. Kesimpulan

Distrik Mimika Baru akan mengalami peningkatan timbulan sampah dari tahun ke tahun, dimana pada tahun awal perhitungan (2024) timbulan sampah Distrik Mimika Baru sebanyak 803.071,08 liter/hari, meningkat menjadi 809.495,65 liter/hari pada tahun 2025, lalu kembali meningkat mencapai 876.637,09 liter/hari pada tahun 2035 hingga mencapai 949.347,39 liter/hari pada tahun 2045. Dengan terjadinya peningkatan pada jumlah timbulan sampah di Distrik Mimika Baru, maka akan berdampak pula terhadap peningkatan kebutuhan peralatan penunjang pelayanan persampahan. Adapun jumlah peralatan penunjang pelayanan persampahan seperti TPS yang sebelumnya berjumlah 10 unit pada tahun 2024, akan meningkat kebutuhan unitnya menjadi 17 unit pada tahun 2025, dan akan kembali meningkat pada tahun 2045 menjadi 20 unit TPS. Selain itu, kebutuhan armada pengangkutan sampah pun akan bertambah dari tahun ke tahun, seperti truk sampah yang sebelumnya berjumlah 14 unit pada tahun 2024, akan mengalami peningkatan kebutuhan unitnya menjadi 20 unit pada tahun 2045. Begitu pula dengan motor sampah yang sebelumnya berjumlah 20 unit pada tahun 2024 akan mengalami peningkatan kebutuhan unitnya menjadi 79 unit pada tahun 2045.

5. Daftar Pustaka

- [1] G. Tchobanoglous and F. Kreith, *Handbook Of Solid Waste Management*. McGraw-Hills, 2002.
- [2] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah and D. Pasal, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah," 2008.
- [3] M. A. Salipu, A. R. Nurmaningtyas, Musfira, D. Anggraeni, A. B. Alfons, and S. Utomo, *Pengantar Perumahan Dan Permukiman Tinjauan tentang Standar dan Aturan dalam Perencanaan Pembangunan Permukiman Modern dan Tradisional*. Yogyakarta: Deepublish, 2022.
- [4] A. B. Alfons and N. Condro, "Kearifan Lokal Dan Preferensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kampung Ebungfa, Kabupaten Jayapura," vol. 19, 2022.
- [5] D. Elvida *et al.*, "Analisis Pengelolaan Sampah Terpadu (Studi Kasus: Kabupaten Bireuen)," vol. X, no. 1, 2025.
- [6] BPS Kabupaten Mimika, "Kabupaten Mimika Dalam Angka Mimika Regency In Figures 2025," 2025.

- [7] A. B. Alfons and S. Jikwa, "Analisis Kebutuhan Tempat Penampungan Sampah Sementara Di Distrik Sentani Kabupaten Jayapura," 2018.
- [8] J. Zhang, Q. Qin, G. Li, and C. H. Tseng, "Sustainable municipal waste management strategies through life cycle assessment method: A review," *J Environ Manage*, vol. 287, Jun. 2021, doi: 10.1016/j.jenvman.2021.112238.
- [9] J. Kobogau, I. Sumampouw, and N. Kumayas, "Kinerja Dinas Kebersihan Dalam Pengelolaan Sampah Kabupaten Mimika," *Eksekutif*, vol. 1, no. 1, 2018.
- [10] S. Sondh, D. S. Upadhyay, S. Patel, and R. N. Patel, "A strategic review on Municipal Solid Waste (living solid waste) management system focusing on policies, selection criteria and techniques for waste-to-value," *J Clean Prod*, vol. 356, Jul. 2022, doi: 10.1016/j.jclepro.2022.131908.
- [11] S. Khan, R. Anjum, S. T. Raza, N. Ahmed Bazai, and M. Ihtisham, "Technologies for municipal solid waste management: Current status, challenges, and future perspectives," *Chemosphere*, vol. 288, p. 132403, Feb. 2022, doi: 10.1016/J.CHEMOSPHERE.2021.132403.
- [12] A. B. Alfons and T. Padi, "Multi-Criteria Analysis for Selecting Solid Waste Management Concept Case Study: Rural Areas in Sentani Lake Region, Jayapura," *Indonesian Journal Of Urban And Environmental Technology*, pp. 88–101, Oct. 2018, doi: 10.25105/urbanenvirotech.v2i1.3557.
- [13] Google Maps, "Peta Kecamatan Mimika Baru," 2025.
- [14] BSN, "SNI 19-3964-1994 Metode Pengambilan dan Pengukuran Contoh Timbulan dan Komposisi Sampah Perkotaan," 1994.
- [15] E. Damanhuri and T. Padi, "PENGELOLAAN SAMPAH," 2010.
- [16] BSN, "SNI 3242:2008 Pengelolaan Sampah Di Permukiman," 2008.
- [17] DLH Kabupaten Mimika, "Pengelolaan Sampah Kabupaten Mimika Tahun 2021," 2021.
- [18] A. Saling, T. Siregar, and Mujiati, "Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Distrik Mimika Baru Kabupaten Mimika," *Jurnal Elips*, vol. 4, no. 2, pp. 42–48, 2021.
- [19] Peraturan Bupati Mimika Nomor 36 Tahun 2018, "Peraturan Bupati Mimika Nomor 36 Tahun 2018 Tentang Kebijakan dan Strategi Kabupaten Mimika dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga," 2018.
- [20] SIPSN KLHK, "Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah Kabupaten Mimika Tahun 2024," SIPSN KLHK. Accessed: Jun. 25, 2025. [Online]. Available: <https://sipsn.kemenlh.go.id/sipsn/public/data/capaian>